

# Pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) IV Jawa Timur

Nurul Amalia Ulfa (Mahasiswa), Teguh Hadi Priyono (DPU), Sebastiana Viphindrarti (DPA)  
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: amaliaulfa25@gmail.com

## Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDRB dan PAD terhadap tingkat kemiskinan di Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) IV Jawa Timur. Data yang digunakan dalam PDRB atas harga konstan, realisasi PAD dan data kemiskinan atas dasar jumlah penduduk miskin tahun 2000-2013 bersumber dari Badan Pusat Statistik. Pada penelitian ini menggunakan model panel data dan menggunakan pendekatan Fixed Effect. Hasil analisis membuktikan bahwa PDRB dan PAD signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB dan PAD akan diikuti dengan adanya penurunan tingkat kemiskinan di Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) IV Jawa Timur.

Kata Kunci : Tingkat Kemiskinan, PDRB dan PAD

## Abstract

*Background this research is to know how the influence of GDP and PAD (regional income) to the poverty level in the Regional Unit Development (SWP) IV East Java. The data used is GDP at constant prices, the realization of revenue and poverty data based on the number of poor people in 2000-2013 came from the Central Bureau of Statistics (BPS). The purpose of this research by using panel data analysis method and by using fixed effect approach. In conclusion GDP and PAD (regional income) influence. In conclusion, GDP is negative and significant to the poverty level but PAD (regional income) negative influences insignificant to the poverty level poverty in the Regional Unit Development (SWP) IV East Java. Results of the analysis proved that GDP and significant PAD with negative elasticity against poverty. the presence of these effects suggests that the increase in GDP and the PAD will be followed by a decrease in the level of poverty in the Regional Unit Development (SWP) IV East Java.*

Keywords : Poverty Level, GDP and PAD

## Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan proses perbaikan perekonomian dalam suatu masyarakat, sehingga membawa kemajuan dalam arti meningkatkan taraf hidup atau menyempurnakan mutu kehidupan dan masyarakat yang bersangkutan (Sukirno, 1982:13). Pembangunan adalah suatu proses multidimensional yang melibatkan berbagai perubahan-perubahan mendasar dalam struktur sosial, tingkah laku sosial, dan institusi sosial, di samping itu akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan, serta pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2000 : 20). Pembangunan daerah bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat di daerah, melalui pembangunan ekonomi dan kesejahteraan rakyat di daerah, melalui pembangunan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan baik antar sektor maupun antar pembangunan oleh daerah yang efisien dan efektif menuju kemandirian daerah dan kemajuan yang merata (Tambunan, 2003 : 40).

Berdasarkan Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah adalah kewenangan daerah otonom

untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai peraturan perundang-undangan (Mardiasmo, 2002:42). Sebagai daerah otonom, daerah mempunyai kewenangan dan tanggung jawab penyelenggaraan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat serta pertanggung jawaban kepada masyarakat (Mardiasmo, 2002:78). Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, sumber-sumber pendapatan daerah berasal dari pendapatan asli daerah (PAD), hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (Mardiasmo 2002:89). Kemampuan keuangan daerah dapat dilihat dari besar kecilnya pendapatan asli daerah (PAD) yang diperoleh daerah yang bersangkutan Jember, Bondowoso dan Situbondo yang berada di Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) IV Jawa Timur. Menilai kemampuan keuangan daerah dapat dilihat dari sejauhmana kemampuan PAD

(Pendapatan Asli Daerah) dalam membiayai berbagai pengeluarannya.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 2 Tahun 2006 tentang rencana tata ruang wilayah dalam pasal 9 menyatakan bahwa terdapat 9 satuan wilayah pengembangan. Satuan Wilayah Pengembangan yang selanjutnya disingkat SWP adalah suatu wilayah dengan satu dan atau semua kabupaten/kota- perkotaan didalamnya mempunyai hubungan hirarki yang terikat oleh sistem jaringan jalan sebagai prasarana perhubungan darat, dan atau yang terkait oleh sistem jaringan sungai atau perairan sebagai prasarana perhubungan air.

Berdasarkan data PDRB tahun 2008-2013 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2013, Kabupaten Jember memiliki PDRB Perkapita 6.072.681; Kabupaten Bondowoso sebesar 5.022.071; dan Kabupaten Situbondo sebesar 6.452.619; kabupaten Bondowoso merupakan Kabupaten yang memiliki PDRB terendah pada tahun 2013.

### Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) IV Jawa Timur
2. Untuk mengetahui pengaruh PAD terhadap tingkat kemiskinan di Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) IV Jawa Timur

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kajian penelitian ini meliputi PDRB, PAD dan Kemiskinan. Pada penelitian ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik berupa data jumlah kemiskinan, PAD dan PDRB. Data pada penelitian ini adalah data panel yaitu data gabungan antara *time series* dan *cross section*. Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah kabupaten/kota pada Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) IV Jawa Timur yang terdiri dari Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.

#### Analisis Data Panel

Menurut Gujarati (dalam Mirza:2012), data panel atau yang disebut juga dengan data *longitudinal* merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Terdapat 3 teknik pendekatan mendasar yang digunakan dalam analisis panel data:

- a. Model Pooled Least Square (*Common Effect*)
- b. Model Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)
- c. Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Keputusan menggunakan model efek tetap atau pun acak digunakan Uji Hausman dengan ketentuan apabila probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat digunakan metode *fixed effect*, namun apabila sebaliknya maka dapat memilih salah satu yang terbaik antara model *fixed effect* dengan *random effect*.

#### Model Regresi Data Panel

Pada penelitian ini menggunakan dua model penelitian sehingga secara ekonometrika, sehingga:

#### Model Regresi Data Panel

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian ekonometrika, sehingga:

$$Y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan

$b_0$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

$b_2$  = Koefisien dari Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X1= Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

X2 = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

e = Variabel pengganggu

Adanya perbedaan satuan hitung maka model pertama ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma yaitu:

$$\text{Log (KMS)} = a_i + \text{Log(PDRB)} + \text{Log (PAD)} + \text{uit}$$

### Hasil Penelitian

#### Pengujian Model Data Panel

Pada uji model kemiskinan diketahui probabilitas hitung ( $0,0000 < \alpha (5\%)$ ), P-value signifikan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga metode yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Pada uji model IPM diketahui probabilitas hitung ( $0,0000 < \alpha (5\%)$ ), P-value signifikan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga metode yang paling tepat adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

#### Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan analisis regresi model kemiskinan dapat diketahui beberapa informasi yaitu:

- a. Variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan dengan koefisien regresi sebesar -0,043021.
- b. Variabel PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan dengan koefisien regresi sebesar -7.94E-06.

#### Uji Statistik

#### Uji F

Pada model kemiskinan menunjukkan bahwa variabel PDRB dan PAD secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemiskinan (Kms) di Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) IV Jawa Timur.

### Uji t

Pada uji t model kemiskinan diketahui beberapa informasi diantaranya:

- Secara parsial PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) IV Jawa Timur.
- Secara parsial PAD tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) IV Jawa Timur dengan signifikansi 5 persen.

### Uji Koefisien Determinasi

Pada model kemiskinan diperoleh hasil koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0.895723, hal ini berarti 89,57% perubahan jumlah kemiskinan di Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) IV Jawa Timur dipengaruhi oleh PDRB dan PAD.

## Pembahasan

Dari pengujian yang dilakukan dengan analisis regresi data panel, secara bersama-sama (Uji F) terdapat pengaruh positif dan signifikan dari model penelitian.

Berdasarkan hasil analisis uji t dengan menggunakan data panel dapat dijelaskan bahwa variabel PDRB berpengaruh secara signifikan dengan elastisitas negatif yaitu, sebesar 0,0000 dan signifikan terhadap tingkat signifikansi 5% (0,05).

Hasil dari analisis lintas dapat dijelaskan pula bahwa besar koefisien lintas variabel PDRB terhadap variabel kemiskinan adalah sebesar -1,058 dengan elastisitas negatif. Pengaruh total variabel PDRB terhadap kemiskinan adalah sebesar 0,537.

Berdasarkan hasil uji t analisis data panel menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemiskinan yaitu sebesar -0,043021 (p-value diatas 0,05).

Berdasarkan hasil uji t analisis data panel menunjukkan bahwa PAD berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemiskinan yaitu sebesar -7.94E-06 (p-value diatas 0,05).

Berdasarkan hasil analisis uji t dengan menggunakan data panel dapat dijelaskan bahwa variabel PDRB berpengaruh secara signifikan yaitu sebesar -7.220492 (p-value < 0,05). Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) IV Jawa Timur. yaitu dengan koefisien lintas sebesar -7.22. Hal ini menunjukkan apabila terdapat kenaikan belanja modal sebesar 1 maka akan meningkatkan PAD Pengaruh total variabel mempengaruhi PAD di Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) IV Jawa Timur. adalah sebesar 0,698.

## Kesimpulan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan dengan taraf 5% dengan elastisitas negatif

terhadap jumlah kemiskinan menunjukkan bahwa meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan menurunkan jumlah kemiskinan di Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) IV Jawa Timur. Peningkatan PDRB dipicu dari peningkatan aktivitas ekonomi melalui pengelolaan sumber-sumber pendapatan daerah, peningkatan pertumbuhan ekonomi juga akan merubah struktur ekonomi masyarakat terutama didorong oleh peningkatan pendapatan yang akan membawa perubahan terhadap selera masyarakat dan pola konsumsinya dilihat dari sisi permintaan agregatif. Dari sisi penawaran agregatif faktor utama adalah perubahan atau kemajuan teknologi, peningkatan SDM, dan penemuan material baru untuk produksi.

PAD berpengaruh signifikan dengan taraf 5% dengan elastisitas negatif terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa peningkatan PAD diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan di Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) IV Jawa Timur. Tinggi rendahnya PAD setiap daerah tidak sama dikarenakan hasil besaran pendapatan yang diperoleh dari beberapa sektor setiap daerah berbeda seperti, hasil pajak dan retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan daerah yang dipisah. Maka dari itu PAD mempengaruhi tinggi dan rendahnya tingkat kemiskinan.

## Saran

Bahwa dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Satuan Wilayah Pengembangan pemerintah harus meningkatkan pertumbuhan output dimana pertumbuhan output akan mempengaruhi konsumsi penduduk. Meningkatkan produktivitas, dimana mendorong masyarakat untuk tidak hidup konsumtif dan mempunyai dana atau modal dimana untuk meningkatkan produktivitas dana, pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan. Melaksanakan pembangunan yang dapat berorientasi pada pemerataan pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi.

Adanya hasil penelitian yang menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan dengan elastisitas negatif pada tingkat kemiskinan. adanya optimalisasi pendapatan daerah untuk kesejahteraan masyarakat dengan pemerataan distribusi dalam pemberian subsidi pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dan kepada masyarakat. Penambahan pendapatan dengan penambahan lapangan pekerjaan merupakan salah satu solusi untuk mengurangi tingkat kemiskinan daerah di Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) IV Jawa Timur.

## Daftar Pustaka/Rujukan

*Adhisasmita, H. Raharjo. 2005. Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu.*

Ahyani, Wahid. 2010. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Dan Pengganguran Pasca Pelaksanaan Otonomi Daerah (Studi Kasus Pada Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Tengah)* Skripsi Universitas Brawijaya.



Ardiyanto, Danis. 2012. *Analisa Keterkaitan Pengeluaran Pemerintah Dan Produk*

*Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Malang: Universitas Brawijaya.

Boediono. 2012. *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama*. Yogyakarta; BPFE

Badan Pusat Statistik Indonesia. Boklet seluruh provinsi di Indonesia [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Data PDRB. Diakses pada 1 Mei 2015

Domestik Bruto Di Indonesia : *Pendekatan Vector Error Correction Model (Vecm)*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. [www.jimfeb.ub.ac.id](http://www.jimfeb.ub.ac.id). Diakses pada 4 Mei 2015

Gujarati, Damodar, 2011, *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

\_\_\_\_\_, 2012, *Dasar-dasar Ekonometrika, buku 1 dan 2 edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat

Hapsoro, Dody Nurstyo Y. 2013. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Regional terhadap Tingkat Kemiskinan Perkotaan (Studi Kasus 4 Kota di Indonesia Tahun 2007-2010)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Semarang: Universitas Diponegoro.

Kabupaten/Kota Dalam 2000-2013. Kabupaten Kota Barat Angka Tahun BPS Situbondo, Bondowoso, Jember \_\_\_\_\_, 2000-2013. Kabupaten Kota

Kuncoro, Sri. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2011*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhamadiyah Surakarta

Saputra, W.A. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Ipm, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Siregar, H. dan Wahyuniarti, D. 2008. *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*. Tersedia: <http://deptan.go.id>. Diakses tanggal 10 November 2013.

Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Bima Grafika

Todaro, Michael P., dan Smith, Stephen C. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.

Wardhono, A. 2004. *Mengenal Ekonometrika Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Wiguna, Van Indra, 2013, *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan d*